

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Penggunaan Transaksi Offline Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Wage Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan. Kemudian, hasil uji t diperoleh t hitung lebih besar dari pada t tabel, artinya transaksi *offline* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Dengan t hitung bernilai positif maka pengujian tersebut menunjukkan transaksi *offline* memiliki pengaruh yang searah terhadap pendapatan. Maka, jika penggunaan transaksi *offline* meningkat maka pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan transaksi *offline* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Ketika penggunaan transaksi *offline* meningkat maka meningkat juga pendapatan yang diperoleh pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung, sebaliknya apabila terjadi penurunan penggunaan transaksi *offline* maka pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung juga mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Sihombing dan Astuti yang meneliti “Pengaruh Jual Beli *offline* dan *online* terhadap Pendapatan UMKM di

Kota Jayapura” dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa jual beli *offline* tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Jayapura.<sup>65</sup>

Penelitian ini mendukung teori yang mengemukakan adanya beberapa faktor positif atas penggunaan transaksi *offline* yaitu adanya kepuasan konsumen yang secara langsung dapat melihat dan memegang barang yang akan dibeli, sehingga terhindar dari kesalahan barang yang diluar spesifikasi. Begitupun dari pihak pedagang memiliki kepuasan tersendiri antara lain kecilnya resiko terhindar dari penipuan pemesanan barang yang saat ini marak terjadi pada transaksi *online*, penyerahan uang lebih aman, dapat membentuk hubungan yang baik dengan konsumen sehingga bisa menjadi pelanggan tetap dan dapat melihat respon konsumen secara langsung terhadap barang yang ada.<sup>66</sup>

Hal tersebut sesuai dengan temuan yang didapatkan peneliti dilapangan bahwa para pedagang maupun pelanggan di pasar wage Tulungagung lebih condong menggunakan transaksi *offline* dalam aktivitas jual beli. Para pedagang mengatakan lebih merasa aman, bisa memberikan pelayanan yang cepat dan dapat membangun hubungan jual beli barang secara berkelanjutan ketika melakukan transaksi *offline* dalam aktivitas dagangnya. Di era kecanggihan teknologi berbelanja jarak jauh saat ini ada juga yang menghubungi secara *online* menanyakan ketersediaan barang, namun pelanggan lebih banyak memilih mendatanginya ke pasar untuk

---

<sup>65</sup> Bosta Sihombing dan Sri Vidi Astuti, “Pengaruh Jual Beli *Offline* dan *Online* Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Jayapura”, *Jurnal Dinamis*, Vol. 18 No. 1, 2021, hal. 11-17

<sup>66</sup> Basu Swastha dan Irwan, *Manajemen Pemasaran Moderen*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), hal. 260

keputusan pembelian barangnya. Serta para pedagang tetap bertahan untuk melakukan transaksi *offline* karena sudah memiliki pelanggan tetap yang datang ke toko dan kios atau los yang ditempati sayang sekali untuk ditinggalkan, sebab sudah memiliki reputasi dimata para pembeli. Sehingga hal ini menjadi kelebihan para pedagang pakaian untuk memperoleh pendapatannya.

#### **B. Pengaruh Penggunaan Transaksi Online Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Wage Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan. Kemudian, hasil uji diperoleh  $t$  hitung lebih kecil daripada  $t$  tabel, artinya transaksi *online* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Dengan  $t$  hitung bernilai positif maka pengujian tersebut menunjukkan transaksi *online* memiliki hubungan searah terhadap pendapatan. Apabila penggunaan transaksi *online* meningkat maka pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung juga akan meningkat dan sebaliknya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan transaksi *online* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Artinya ketika pedagang pakaian menggunakan transaksi *online* tidak mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Karena dari hasil peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pedagang yang menjalankan transaksi *online* bisa dikatakan masih dalam tahap merintis dan kurangnya konsistensi dalam

berpromosi barang dagangan di media *online*, sehingga transaksi *online* belum begitu sering dilakukan, sehingga hal ini kemungkinan penyebab tidak ada pengaruhnya sama sekali terhadap pendapatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing dan Astuti yang mana dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa jual beli *online* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Jayapura.<sup>67</sup> Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Setyorini bahwa transaksi *online* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pengelolaan besi di Ciampea Jawa Barat.<sup>68</sup> Hal ini mungkin bisa terjadi karena rata-rata pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung yang menjalankan transaksi *online* menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook dan Instagram. Sehingga ada rasa kurangnya kepercayaan pembeli ketika ingin melakukan transaksi *online*, karena terhubung dengan akun media *online* penjual secara langsung. Pembeli memerlukan pihak lain atau pihak ketiga yang lebih dapat dipercaya sebagai media transaksi *online* sebagai perantara pemasaran, seperti *marketplace* terbesar yang beroperasi di Indonesia yakni Tokopedia, Bukalapak, Shoppe, Lazada, Blibli, dan sebagainya.

Media sosial adalah sebuah platform *online* yang digunakan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain yang memiliki aktivitas, latar belakang atau ikatan kehidupan yang sama baik secara individu maupun

---

<sup>67</sup> Bosta Sihombing dan Sri Vidi Astuti, "Pengaruh Jual Beli *Offline* dan *Online* Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Jayapura", *Jurnal Dinamis*, Vol. 18 No. 1, 2021, hal. 11-17

<sup>68</sup> Dini Setyorini dkk, "Pengaruh Transaksi Online (e-Commerce) Terhadap Peningkatan Laba UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat)", *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 3 No. 5, 2019, hal. 501-509

berkelompok. Platform ini dapat digunakan untuk saling berbagai, berhubungan dan berinteraksi secara virtual.<sup>69</sup> Maka dari itu ketika konsumen melakukan pembelian secara online melalui media sosial merasa kurang aman, karena tidak ada yang menjamin jika terjadi kesalahan, misalnya kasus penipuan barang maka siapa yang akan dihubungi. Akan tetapi ketika pedagang berkerjasama dengan *marketplace* atau bisa dikatakan *department store* versi *online* para pembeli merasa aman karena kalau ada kejadian yang tidak diinginkan pembeli bisa lapor ke salah satu platform tersebut yang digunakan penjual. Sosial media pada dasarnya untuk membagi cerita kita kepada orang lain di dunia kita, kalau untuk berbelanja daring tempat yang pas sejauh ini adalah di *marketplace*.

### **C. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Wage Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan. Kemudian, hasil uji t diperoleh t hitung lebih besar daripada t tabel, artinya lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Dengan t hitung bernilai positif menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang searah terhadap pendapatan. Apabila penggunaan transaksi online meningkat maka pendapatan pedagang

---

<sup>69</sup> Akram dan Kumar, "A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society", *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, Vol. 5 No. 10, 2017, hal. 347-354

pakaian di pasar Wage Tulungagung juga akan meningkat begitu pun sebaliknya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Artinya semakin lama usaha pedagang pakaian berjalan maka semakin meningkat juga pendapatan yang diperoleh, sebaliknya semakin singkat usaha pedagang pakaian berjalan maka semakin menurun juga pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Penelitian ini sama dengan penelitian IMP dan Maghfira yang membuktikan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari.<sup>70</sup> Begitupun penelitian yang dilakukan Setiaji dan Fatuniah juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi pasar Johar di Kota Semarang.<sup>71</sup>

Menurut Irwan dan Ayuningsasi, lamanya usaha dapat mempengaruhi pendapatan, karena semakin lama seorang pelaku usaha menjalankan usahanya, maka pengalaman yang didapatkan juga bertambah. Serta keahlian atau kemampuan profesional yang dimiliki dalam memahami situasi dan kondisi pasar pun meningkat. Hal ini menjadi kesempatan pelaku usaha dalam menetapkan harga barang

---

<sup>70</sup> Budi Prihatminingtyas, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol 7 No 2, 2019, hal. 147-154

<sup>71</sup> Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 1-14

dagangan lebih tinggi agar pendapatan yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>72</sup>

Tidak hanya itu semakin lama pelaku usaha menjalankan usahanya maka pelanggan tetap yang dimiliki pun akan bertambah, hal ini dapat terjadi karena hubungan antara pemilik usaha dan konsumen yang berjalan dalam kurun waktu yang lama yang mana secara ilmiah membentuk kepercayaan, dan hal ini memberikan keuntungan bagi pelaku usaha dalam memperoleh pendapatan, jika kepercayaan ini dilakukan secara profesional antara kedua belah pihak.<sup>73</sup>

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa para pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung yang mana rata-rata sudah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun. Bisa dikatakan usaha pedagang pakaian di pasar ini turun temurun. Sehingga membuat para pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung sudah hafal dengan selera konsumen, budaya jual beli yang ada di pasar dan bisa membaca situasi pasar. Serta sudah memiliki pelanggan tetap yang setiap saat mengambil barang dagangan mereka ataupun para pedagang menghubungi pelanggan setianya jika ada barang baru yang datang. Sehingga ada pendapatan yang diterima pedagang secara tetap.

---

<sup>72</sup> Hendra Irwan dan A.A Ketut Ayuningsasi, "Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 6 No. 10, 2017, hal. 1957

<sup>73</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan efisiensi Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 12, 2016, hal. 1547

#### **D. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Wage Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan. Sementara hasil uji t diperoleh t hitung lebih kecil daripada t tabel, artinya jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Dengan t hitung menunjukkan hasil negatif, maka jam kerja memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap pendapatan. Artinya jika jam kerja meningkat maka pendapatan akan menurun begitupun sebaliknya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Artinya ketika penggunaan jam kerja banyak akan menurunkan pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung, sebaliknya jika penggunaan jam kerja sedikit akan menaikkan pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Pedagang menggunakan jam kerja banyak akan menurunkan pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa pedagang akan mengeluarkan biaya yang lebih selama kurun waktu yang digunakan, misalnya untuk biaya tambahan waktu tenaga kerja, konsumsi, mobilitas kinerja dan sebagainya yang akan mengurangi pendapatan tanpa ada pemasukan. Akan tetapi ketika menggunakan jam kerja sedikit akan menaikkan pendapatan, jika pedagang memahami jam berapa banyak orang berdatangan ke pasar untuk berbelanja. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Husaini yang

membuktikan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan monza di pasar Simalingkar Medan.<sup>74</sup> Begitupun juga dengan penelitian Herman yang juga membuktikan bahwa jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap omzet penjualan pedagang kios di pasar tradisional Tarowong Kabupaten Jeneponto.<sup>75</sup>

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Sasmitha dan Ayuningsasi dalam penelitiannya bahwa semakin lama jam kerja yang digunakan seseorang dalam menjalankan aktivitas usahanya maka semakin banyak pula pendapatan yang diperolehnya.<sup>76</sup> Dengan demikian, setiap penambahan jumlah waktu buka kios atau jam kerja yang dilakukan pedagang akan memberikan kesempatan bertambahnya pendapatan yang akan diterima.

Dalam penelitian ini bisa terjadi tidak adanya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung mungkin karena jam operasional pasar yang buka setiap hari mulai dari pukul 07.45 sampai dengan 16.00. Membuat para konsumen tidak perlu datang pada jam tertentu untuk menemukan pedagang pakaian yang masih banyak buka. Karena rata-rata pedagang membuka kiosnya setiap hari dari

---

<sup>74</sup> Husaini Ayu Fadhlani, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan", *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol. 6 No. 2, 2017, hal. 111-120

<sup>75</sup> Herman, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios di Pasar Tradisional Tarowong Kabupaten Jeneponto", *Jurnal Penelitian Ekonomi (JEP)*, Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 1-10

<sup>76</sup> Ni Putu Ria Sasmitha dan A.A Ketut Ayuningsasi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar", *E-Jurnal Unud*, Vo. 6 No. 1, 2017, hal. 69-70

pagi hingga sore selama 8 jam atau mulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00. Serta jumlah pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung cukup banyak karena memang didominasi oleh pedagang pakaian yang membuat banyak pesaing dalam satu lokasi tersebut. Hal ini menyebabkan pedagang memiliki peluang yang kecil untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, sehingga jika dengan penambahan jam kerja pun tidak mempengaruhi pendapatan pedagang.

Selain itu peneliti menemukan bahwa jam buka tutup kios atau los para pedagang tidak menentu, jika memiliki karyawan rata-rata kios buka jam 8 pagi dan tutup jam 4 sore tetapi jika dikerjakan pemilik sendiri jam buka tutup nya tidak beraturan ada yang buka jam 11 siang tutup jam 3 sore dan bahkan ada yang buka hanya pada hari tertentu saja yakni hari minggu. Hal ini membuat calon pembeli merasa kecewa karena ketika ingin berbelanja tetapi buka tutup kios yang dituju tidak pasti sehingga enggan untuk datang dan berbelanja. Situasi ini membuat pendapatan yang akan diterima pedagang disetiap aktivitas perdagangannya akan menurun.

#### **E. Pengaruh Penggunaan Transaksi Offline, Transaksi Online, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Wage Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi. Kemudian hasil uji F yang didapatkan berupa F hitung lebih besar dari pada F tabel, yang menyatakan bahwa variabel transaksi *offline*, transaksi *online*, lama usaha, dan jam

kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung. Artinya ketika transaksi *offline*, transaksi *online*, lama usaha, dan jam kerja mengalami peningkatan maka pendapatan pedagang pakaian juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, ketika transaksi *offline*, transaksi *online*, lama usaha, dan jam kerja mengalami penurunan maka pendapatan pedagang pakaian juga akan menurun.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Yuniarti bahwa pendapatan yang diterima pelaku usaha dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni tingkat pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha dan jam kerja.<sup>77</sup> Oleh karena itu, para pedagang pakaian di pasar Wage Tulungagung perlu memperhatikan penggunaan transaksi *offline*, transaksi *online*, lama usaha dan jam kerja, karena variabel-variabel tersebut akan menentukan tingkat pendapatan.

Pendapatan yang diperoleh pedagang adalah sejumlah uang yang diterima dari kegiatan perdagangannya, dimana sebagian besar kegiatannya berupa menjual produk atau jasa kepada konsumen. Di pasar Wage Tulungagung, para pedagang pakaian melakukan aktivitas perdagangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, transaksi *offline*, transaksi *online*, lama usaha dan jam kerja sebagai penentu tingkat pendapatan di era persaingan bisnis pakaian yang saat ini meningkat secara cepat dan untuk menunjang kinerja keuangannya agar optimal.

---

<sup>77</sup> Puji Yuniarti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok", *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, Vol. 3 No. 1, 2019, hal. 165-170